

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah pembiayaan *murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2021-2024 yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keuangan publikasi, serta dokumen resmi lainnya yang dirilis oleh pihak bank.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Syariah Indonesia (BSI) mulai beroperasi sejak 1 Februari 2021. BSI merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah milik negara, yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Dengan aset mencapai Rp245,7 triliun dan modal inti sebesar Rp20,4 triliun, BSI langsung menjelma menjadi salah satu dari sepuluh bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset, tepatnya berada di urutan ketujuh. Target ke depan pada tahun 2025 adalah menjadi salah satu pemain global dan menembus sepuluh besar bank syariah dunia dalam hal kapitalisasi pasar. Histori baru dalam industri perbankan Indonesia tercatat dengan lahirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada 1 Februari 2021, yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara.

BSI adalah hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Proses ini resmi disetujui melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK. 03/2021 pada 27 Januari

2021, diikuti dengan peresmian BSI oleh Presiden Joko Widodo. Komposisi pemegang saham BSI terdiri dari: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,25%. Sisa saham dipegang oleh pemegang saham lain yang masing-masing memiliki kepemilikan di bawah 5%.

Penggabungan ketiga bank syariah ini memungkinkan terciptanya berbagai keunggulan, sehingga BSI dapat menawarkan layanan yang lebih komprehensif, serta kapasitas permodalan yang lebih baik. Dengan dukungan sinergi dari perusahaan-perusahaan dan komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk bersaing di tingkat global.

BSI lahir sebagai upaya untuk menciptakan bank syariah yang menjadi kebanggaan umat, diharapkan dapat menjadi pendorong pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara luas. Kehadirannya juga mencerminkan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan manfaat bagi seluruh alam.

Dalam konteks inilah, kehadiran BSI menjadi sangat krusial. BSI tidak hanya mampu berperan sebagai fasilitator dalam seluruh aktivitas ekonomi di ekosistem industri halal, tetapi juga sebagai upaya nyata untuk mewujudkan harapan bangsa. (Literasi Syariah 2023)

3.1.2 Visi dan Misi

Visi

“ Top 10 Global Islamic Bank “

Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3.1.3 Logo dan Makna PT Bank Syariah Indonesia



Gambar 3. 1
Logo BSI

Sumber : Website BSI 2025

Logo Bank Syariah memiliki makna yang mendalam secara keseluruhan logo yang di dominasi warna hijau dan warna putih dengan lambang bintang warna kuning diatas tulisan BSI melambangkan 5 sila Pancasila dan 5 rukun islam. Tulisan BSI dapat diartikan Indonesia mampu bersaing dan mampu berkembang pesat baik nasional maupun internasional.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:22) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang akan meneliti pembiayaan *murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2021-2024 Penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta mengukur seberapa besar pengaruh tersebut apabila ada.

Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan yang diperoleh melalui laporan tahunan (annual report) publikasi Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024 yang diterbitkan melalui *website* resmi Bank Syariah Indonesia (BSI).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2021: 59). Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu : “pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2021-2024” maka variabel yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2021:59), variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang jadi variabel independen adalah “pembiayaan *murabahah*”

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2021:59), variabel dependen (Variabel Terikat) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau karena ada tindakan.

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang jadi variabel dependen adalah “*Return On Asset (ROA)*”

Adapun operasional variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Tabel Operasional BSI

No	Variabel	Definisi Operasional	Indiator	Satuan	Skala
1	2	3	4	5	6
1.	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X)	transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dari keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran akad jual beli dapat dilakukan secara tunai atau tangguh (Bai' Mu'ajjal). di	Volume pembiayaan <i>murabahah</i>	Rp	<i>Ratio</i>

Bank Syariah Indonesia (BSI)						
2.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>On</i>	ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas suatu bank dengan melihat seluruh penggunaan asset dalam menghasilkan laba di Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021-2024	ROA = %	Laba setelah pajak Total Aktiva* 100%	<i>Ratio</i>

Sumber : data diolah penulis tahun 2025

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* (deret waktu). Dengan rentan waktu 4 tahun dan dalam bentuk Triwulan, Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu fenomena tertentu. Data jenis ini dikumpulkan pada interval waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan dan tahunan (sugiyono, 2021: 98).

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2021: 167) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data ini menjelaskna tentang variabel-variabel penelitian dalam bentuk laporan keungan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Syariah Indonesia (BSI). Selain itu data-data penelitian ini juga berasal dari sumber yang

relevan seperti jurnal, buku, website resmi, dll. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui website bank. Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2024.

2. Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan membaca buku, jurnal, majalah, surat kabar, literatur-literatur, catatan catatan, laporan-laporan, internet dan lainnya yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian, sehingga menunjang untuk dijadikan referensi. Berbagai sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat secara lengkap dalam daftar pustaka.

3.2.2.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:168). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan menggunakan laporan keuangan per-Triwulan dari tahun 2021-2024

3.2.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut(Sugiyono, 2021: 169). Metode penelitian sampel yang digunakan

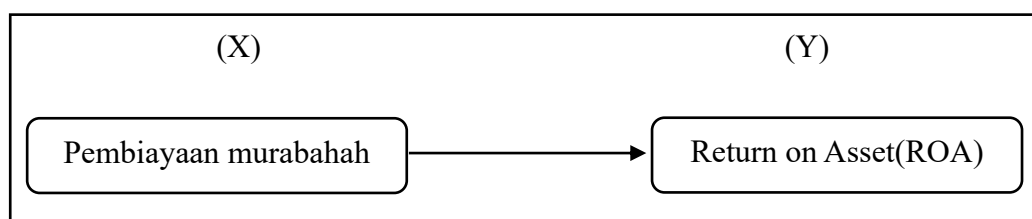
dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data runtut waktu (time series) periode tahun 2021-2024 per-Triwulan. Pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat melihat perhitungan beberapa tahun ke belakang.

3.2.3 Model penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini adalah model sederhana yaitu pengaruh antara variabel X (pembiayaan *murabahah*) terhadap Variabel Y (ROA).

Tabel 3. 2

Model Penelitian



Sumber : diolah penulis 2025

3.2.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2021–2024, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis kuantitatif yang diolah dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 25.

3.2.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah

dipahami atau dibaca. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut. (Sugiyono 2021 : 50)

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar model regresi linier klasik, sehingga hasil estimasi yang dihasilkan tidak bias, efisien, dan konsisten (sugiyono, 2021 : 122). Berikut adalah uji asumsi klasik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk mengukur normalitas data yaitu salah satunya dengan menggunakan uji statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). (Matondang, 2021)

Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

- a) Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Grafik normal P-P Plot juga digunakan untuk mendeteksi normalitas yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Kriteria tes adalah sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. (Sugiyono, 2021)

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi maa dapat dilihat pada scatter plot dengan dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model Regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas, uji yang digunakan dalam melihat gejala heteroskedastisitas juga diuji menggunakan uji glejser.

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2021), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan pengujian Durbin-Watson (DW-test). Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin Watson (DW) dengan aturan main sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas -2 atau $DW > -2$

3.2.4.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X . Hubungan tersebut dijelaskan dalam persamaan linear, yang menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen akan berhubungan secara proporsional dengan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2021). Model matematis dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = Variabel independen

a = Intersep (konstanta atau nilai Y saat $X = 0$)

b = Koefisien regresi (kemiringan garis regresi)

ϵ = Error atau residual

3.2.4.4 Uji Hipotesis

a. Uji Persial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (sugiyono, 2021). Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

Jika $t \text{ tabel} < \text{dari } t \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. jika $\text{nilai } t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika berdasarkan nilai signifikansi yaitu jika $\text{nilai signifikan} < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika $\text{nilai signifikan} > 0.05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan uji t statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam penelitian ini digunakan *Adjusted R^2* karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari nilai rasio absolut dan nilai perbandingan. Kegunaan *Adjusted R^2* adalah :

- a. Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang diterapkan suatu kelompok data hasil survey. Semakin besar nilai *Adjusted R^2* maka akan semakin tepat suatu garis regresi dan sebaliknya.
- b. Untuk mengukur besarnya proporsi atau prosentase dari jumlah variasi dari variabel dependen, atau untuk mengukur sumbangan dari variabel dependen terhadap variabel independen